

## Implementasi Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar: Analisis Paragraf Pada Karya Tulis Ilmiah

Asep Firmansyah<sup>1</sup>, Radhwa Zhafira Rahima<sup>2</sup>  
asep.f@walisongo.ac.id<sup>1</sup>, radhwazhafira03@gmail.com<sup>2</sup>

UIN Walisongo

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima  
Desember 2024  
Disetujui  
Januari 2025  
Dipublikasikan  
Februari 2025

### Abstrak

Paragraf yang kohesif dan koherensif dapat menjadikan tersampainya informasi atau pesan yang terdapat dalam karya ilmiah kepada pembaca. Akan tetapi, pada kenyataannya terkadang masih ditemukan pengorganisasian gagasan yang belum baik dalam paragraf sehingga menimbulkan keambiguitasan informasi atau ketidakjelasan pesan yang tersampaikan dalam karya ilmiah tersebut. Di antaranya sering ditemukan dua pokok pikiran dalam satu paragraf. Sehingga hal ini dapat menimbulkan pembaca bingung terhadap pokok pembahasannya karena ide-ide penulis tidak terjalin dengan baik. Hal ini seperti yang disampaikan Jasmienti (2018) dalam penelitiannya di IAIN Bukittinggi bahwa masih banyak ditemukan pada karya ilmiah mahasiswa paragraf yang belum padu, runtut, dan koheren. Selain itu paragraf juga belum dapat dikembangkan secara baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan paragraf yang digunakan oleh mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo kelas PM-C1 dalam karya ilmiahnya berjudul *Perubahan Sosial dalam Keluarga*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis datanya menggunakan teknik baca catat dan kartu data. Hasil penelitian ini yaitu terdapat beberapa jenis paragraf yang digunakan mahasiswa dalam karya tulisnya. yakni paragraf deduktif empat buah, paragraf ineratif satu buah, induktif sebanyak dua buah, dan campuran satu buah. Sementara itu, didapatkan juga temuan yakni ketidakkohesifan dan kekoherensian dari dua buah paragraf yakni di bagian pendahuluan dan bagian simpulan. Dalam kedua paragraf tersebut masing-masing terdapat dua gagasan pokok. Dengan demikian, kedua paragraf tersebut perlu diperbaiki yakni pertama dengan menghilangkan salah satu gagasan utamanya atau kedua yakni dengan menjadikannya dua paragraf.

Kata kunci: Analisis, Paragraf, Karya Ilmiah

### Abstract

*Cohesive and coherent paragraphs can convey information or messages contained in scientific works to readers. However, in reality sometimes it is still found that the organization of ideas is not good in paragraphs, causing ambiguity of information or unclear messages conveyed in the scientific work. Among them are often found two main ideas in one paragraph. So this can cause the reader to be confused about the subject matter because the author's ideas are not well woven. This is as stated by Jasmienti (2018) in his research at IAIN Bukittinggi that there are still many paragraphs found in student scientific papers that are not coherent, coherent, and coherent. In addition, paragraphs cannot be developed properly. This study aims to determine the effectiveness of the paragraphs used by students of the Department of Islamic Community Development UIN Walisongo PM-C1 class in their scientific work entitled *Social Change in the Family*. This research use descriptive qualitative approach. The data analysis technique uses the technique of reading notes and data cards. The results of this study are that there are several types of paragraphs used by students in their writings. namely four deductive paragraphs, one inerative paragraph, two inductive paragraphs, and one mixture. Meanwhile, findings were also obtained, namely incohesiveness and coherence of two paragraphs, namely in the introduction and conclusion. Each of these two paragraphs contains two main ideas. Thus, the two paragraphs need to be improved, namely first by eliminating one of the main ideas or secondly by making two paragraphs.*

Keywords: Social Pathology, novels, Indonesian Language Learning

© 2025 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

✉ Alamat korespondensi:

Kampus UMSU Jalan Kapten Mochtar Basri No 3,  
Medan-Sumatera Utara, 20238  
e-mail: jurnalbahterasia@umsu.ac.id.

## I. PENDAHULUAN

Menulis karya ilmiah merupakan aktivitas akademik yang tak terpisahkan dari rangkaian kegiatan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dimiliki oleh setiap insan akademik. Menurut Rahim (2020: 1), karya ilmiah adalah karya tulis yang isinya memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti. Pembahasan yang disampaikan dalam karya ilmiah tersebut merupakan isu-isu yang menjadi permasalahan masyarakat. Menurut Siregar dan Harahap (2019: 1) hal yang disampaikan dalam karya ilmiah atau penelitian yaitu terkait penemuan, pembuktian, atau pengembangan dari suatu keilmuan.

Penulisan karya tulis ilmiah harus memenuhi kriteria penulisan yang benar. Kriteria penulisan karya ilmiah yaitu (1) Sistematis yaitu antara topik dan sub-sub topik saling berkaitan, (2) Logis artinya apa yang ditulis harus masuk akal dan sesuai dengan akal sehat, (3) Didukung oleh data yang objektif yakni data yang teruji kebenarannya secara empiris, (4) Argumentasi yang disampaikan berdasarkan teori yang benar, sah, dan relevan (Zulmiyetri, dkk., 2020: 2). Sehubungan dengan kriteria tersebut Anam, dkk. (2024: 66) menyatakan bahwa karya ilmiah memiliki ciri-ciri diantaranya: *Logis*, yakni segala keterangan atau pun informasi yang disajikan memiliki argumentasi yang dapat diterima dengan akal sehat. *Sistematis*, yakni segala yang dikemukakan disusun berdasarkan urutan yang berjenjang dan berkesinambungan. *Objektif*, yakni segala keterangan atau informasi yang dikemukakan itu menurut apa adanya dan tidak bersifat fiktif (rekaan). *Tuntas* dan menyeluruh, yakni segi-segi masalah yang dikemukakan ditelaah secara lengkap/menyeluruh. *Seksama*, yakni berusaha menghindarkan diri dari berbagai kesalahan, betapa pun kecilnya. *Jelas*, yakni segala keterangan yang dikemukakan dapat

mengungkapkan maksud secara jernih. *Kebenaran dapat teruji terbuka*, artinya sesuatu yang dikembangkan itu dapat berubah seandainya muncul pendapat baru. *Berlaku umum*, yakni kesimpulan-kesimpulannya berlaku bagi semua populasinya.

Selain kriteria substantif tersebut, aspek kebahasaan juga perlu diperhatikan agar informasi yang disampaikan penulis kepada pembaca dapat diterima dengan efektif. Aspek kebahasaan tersebut salah satunya yaitu bagaimana mengembangkan topik, merumuskan data, dan menyampaikan argumentasi/pikiran dalam bentuk paragraf yang kohesif dan keherensif.

Paragraf yang kohesif dan koherensif dapat menjadikan tersampainya informasi atau pesan yang terdapat dalam karya ilmiah kepada pembaca. Akan tetapi, pada kenyataannya terkadang masih ditemukan pengorganisasian gagasan yang belum baik dalam paragraf sehingga menimbulkan keambiguitasan informasi atau ketidakjelasan pesan yang tersampaikan dalam karya ilmiah tersebut. Di antaranya sering ditemukan dua pokok pikiran dalam satu paragraf. Sehingga hal ini dapat menimbulkan pembaca bingung terhadap pokok pembahasannya karena ide-ide penulis tidak terjalin dengan baik. Hal ini seperti yang terjadi di IAIN Bukittinggi, Jasmienti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Kesalahan Penulisan Paragraf dalam Skripsi Mahasiswa IAIN Bukittinggi*, menyampaikan bahwa masih banyak ditemukan pada karya ilmiah mahasiswa paragraf yang belum padu, runtut, dan koheren. Selain itu paragraf juga belum dapat dikembangkan secara baik.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa paragraf yang baik menentukan keinformatifan suatu teks yang ditulis. Maka dari itu, diperlukan pemahaman penulis atau mahasiswa mengenai apa itu paragraf, jenis-jenis

paragraf, dan kriteria paragraf yang baik. Selain tentu saja sistematika penulisan karya ilmiahnya pun dikuasai oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan paragraf yang digunakan oleh mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo dalam karya ilmiahnya yakni berupa analisis paragraf pada karya tulis ilmiah berupa makalah dengan judul penelitian *Analisis Paragraf pada Karya Ilmiah Mahasiswa*.

Menurut Widjono (2007: 173) paragraf merupakan bagian tertinggi dan luas dari kalimat karena paragraf menyusun kalimat dengan mengutamakan ide pokok yang akan dikembangkan, sehingga timbul kesatuan antarkalimat yang utuh. Sementara itu, Firmansyah (2021: 135) menyampaikan bahwa paragraf adalah sebuah kalimat atau kumpulan beberapa kalimat yang mengandung satu gagasan pokok atau gagasan utama yang ditandai dengan kalimat awal menjorok ke dalam atau dengan jarak spasi yang lebih dari paragraf sebelumnya. Adapun Chaer (2011), mengemukakan bahwa paragraf adalah satuan bahasa yang dibangun oleh dua buah kalimat atau lebih yang secara sistematis dan sintaksis merupakan satu kesatuan yang utuh. Secara semantis, artinya dalam paragraf itu terdapat satu ide, satu gagasan pokok atau utama yang dilengkapi dengan keterangan tambahan mengenai ide atau gagasan pokok itu. Secara sintaksis berarti di dalam paragraf itu terdapat sebuah kalimat utama yang berisi gagasan pokok atau utama ditambah dengan sejumlah kalimat lain yang berisi keterangan tambahan tentang gagasan utama pada kalimat itu. Arifin dan Tasai (2009: 115) menambahkan bahwa sebuah paragraf dapat terdiri atas sebuah kalimat atau dua buah kalimat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah kumpulan beberapa kalimat yang mengandung satu gagasan pokok atau gagasan utama dan beberapa kalimat

penjelas yang membentuk satu kesatuan utuh. Fungsi kalimat penjelas yakni menjelaskan dan mengembangkan gagasan utama. Suatu paragraf ditandai dengan kalimat awal yang menjorok ke dalam atau ditandai dengan jarak spasi yang lebih dari paragraf sebelumnya.

Untuk menyusun suatu paragraf, penulis dapat memilih jenis paragraf yang ia kehendaki. Jenis-jenis paragraf menurut Wiyanto (2004: 59-62) yaitu terdiri dari paragraf deduktif, induktif, ineratif dan campuran. Paragraf deduktif merupakan jenis paragraf yang kalimat utamanya berada di awal paragraf dengan kalimat berikutnya sebagai penjelas dari gagasan pokoknya. Paragraf induktif merupakan jenis paragraf yang kalimat utamanya berada di akhir paragraf. Paragraf ineratif merupakan paragraf yang kalimat utamanya berada di tengah paragraf kemudian diikuti dengan kalimat awal dan akhir sebagai kalimat penjelas atau pengulangan dari gagasan pokok Paragraf campuran merupakan jenis paragraf yang kalimat utamanya berada di awal dan di akhir kalimat. Sementara itu, menurut Fitriany & Anbiya (2015), paragraf terdiri atas beberapa jenis yaitu (1) paragraf deduktif, paragraf yang gagasan utamanya terlatak diawal paragraf. Paragraf deduktif diawali dengan kalimat topik dan dikembangkan oleh kalimat-kalimat penjelas. (2) Paragraf induktif, yaitu paragraf yang gagasan utamanya terlatak diakhir paragraf. Jenis paragraf induktif diawali dengan kalimat-kalimat penjelas berupa fakta, contoh, rincian, atau bukti yang kemudian disimpulkan pada akhir paragraf. Singkatnya paragraf induktif adalah suatu paragraf yang diakhiri kalimat topik dan diawali dengan kalimat penjelas. (3) Paragraf deduktif-induktif atau paragraf campuran. Paragraf deduktif-induktif atau paragraf campuran adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak pada kalimat pertama dan kalimat terakhir sebuah paragraf. Dalam paragraf ini, kalimat

terakhir pada paragraf ini merupakan penegasan kembali dari pernyataan yang sudah dikemukakan dalam kalimat pertama. (4) Paragraf ineratif. Paragraf yang gagasan utamanya berada di tengah. Paragraf ineratif merupakan jenis paragraf yang memiliki letak kalimat utama berada di tengah paragraf. Paragraf ini paling unik di antara jenis lainnya. Posisinya diapit oleh kalimat-kalimat penjelas di awal dan akhir paragraf. (5) Paragraf deskriptif/naratif adalah paragraf yang gagasan utamanya tersebar pada seluruh kalimat. Dengan kata lain, paragraf ini tidak memiliki kalimat utama. Sementara itu, Lidwina (2013) menambahkan bahwa dalam pengungkapan gagasan/ide ke dalam paragraf bisa melalui paragraf deduktif, yakni kalimat topik diletakkan pada awal paragraf dan diikuti kalimat-kalimat pengembang, bila kalimat topiknya diletakkan akhir paragraf dan sebelumnya diawali gagasan-gagasan pengembang disebut paragraf induktif, bila kalimat topik terletak di awal dan akhir paragraf, gagasan pengembangnya diletakkan di antara keduanya disebut paragraf kombinasi, serta kalimat topik terletak pada setiap kalimat disebut paragraf deskriptif. Penerapan penulisan paragraf dalam karya ilmiah tersebut perlu dikembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat, satuan paragraf, bab, atau subbab sehingga menjadi suatu karya ilmiah yang utuh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa paragraf terdiri atas enam jenis yaitu (1) Paragraf deduktif, paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf. (2) Paragraf induktif, paragraf yang gagasan utamanya terletak di akhir. (3) Paragraf deduktif-induktif atau paragraf campuran, paragraf yang gagasan utamanya terletak pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. (4) Paragraf ineratif. Paragraf yang gagasan utamanya berada di tengah. Paragraf ineratif merupakan jenis paragraf yang memiliki letak kalimat utama berada di tengah paragraf. (5) Paragraf

deskriptif/naratif adalah paragraf yang gagasan utamanya tersebar pada seluruh kalimat.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Narbuko & Achmadi, 2015), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dengan menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Analisis yang disajikan dengan menggunakan metode ini dimaksudkan untuk mengetahui fenomena/ keadaan, gambaran suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan data yang nyata dan di paparkan sesuai dengan fakta yang ada. Selain itu, menurut Sukmadinata (2017), metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu karya ilmiah mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam semester dua kelas PM-C1 berupa makalah yang berjudul *Perubahan Sosial dalam Keluarga*. Adapun data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni berupa paragraf-paragraf dari bagian pendahuluan, pembahasan, dan penutup dalam makalah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca catat dan kartu data. Menurut Moleong (2001:103) teknik analisis data merupakan suatu upaya untuk menemukan konsep atau temuan baru penelitian dengan cara mengobservasi dan menguraikan

karakteristik data yang dilakukan secara sistematis atau sesuai urutan pola melalui suatu proses. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui dua proses. Pertama, membaca dan mencatat paragraf. Kedua, menganalisis jenis paragraf, menganalisis komponen-komponen paragraf, dan keteraturan isi paragraf sesuai dengan kaidah pembentukan paragraf.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Makalah 1 (Perubahan Sosial dalam Keluarga)

##### Bagian Latar Belakang

###### Paragraf 1

*Keluarga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat. Suatu keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang semuanya memiliki tugas, peran, dan fungsi masing-masing. Apabila anggota keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, maka akan terjadi suatu ketimpangan dan mengalami persoalan serta permasalahan yang membuat hubungan keluarga tersebut menjadi retak dan tidak harmonis.*

Paragraf di atas terdiri dari tiga kalimat. Jenis paragraf tersebut yaitu paragraf ineratif. Hal ini karena gagasan utamanya terletak di tengah paragraf. Kalimat utamanya yaitu “Suatu keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang semuanya memiliki tugas, peran, dan fungsi masing-masing” yang berada di kalimat kedua. Adapun kalimat pertama dan ketiga merupakan kalimat penjelas. Kalimat pertama berfungsi sebagai kalimat pengantar. Paragraf tersebut sudah memenuhi kriteria kohesi dan koherensi. Artinya, paragraf tersebut sudah padu; kalimat utama dan kalimat penjelasnya sudah sesuai. Setiap kalimatnya memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya dan membicarakan satu topik.

###### Paragraf 2

*Cara asuh orang tua adalah hal yang sangat penting, pola asuh merupakan tata sikap atau perilaku yang digunakan orang tua dalam mendidik, mengasuh, dan merawat anaknya. Dengan adanya pola asuh orang tua dapat terjadi interaksi sosial yang berguna untuk mengenalkan anak pada peraturan, norma, dan tata nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan. Keluarga memiliki ciri khas tersendiri dalam memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya. Pemberian kasih sayang dan perhatian orang tua kepada anak harus seimbang agar anak tidak merasa diberi kebebasan dalam menjalani kehidupannya.*

Paragraf tersebut memiliki dua buah gagasan pokok. Seharusnya paragraf tersebut dijadikan dua paragraf. Pemisahannya seperti berikut ini. Paragraf (1) Cara asuh orang tua adalah hal yang sangat penting, pola asuh merupakan tata sikap atau perilaku yang digunakan orang tua dalam mendidik, mengasuh, dan merawat anaknya. Dengan adanya pola asuh orang tua dapat terjadi interaksi sosial yang berguna untuk mengenalkan anak pada peraturan, norma, dan tata nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Paragraf (2) Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan. Keluarga memiliki ciri khas tersendiri dalam memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya. Pemberian kasih sayang dan perhatian orang tua kepada anak harus seimbang agar anak tidak merasa diberi kebebasan dalam menjalani kehidupannya.

Jika sudah dipisahkan seperti di atas, maka dapat ditentukan kalimat utama masing-masing paragraf. Paragraf (1) termasuk jenis paragraf deduktif karena kalimat utamanya terletak di awal paragraf, yakni “cara asuh orang tua adalah hal yang sangat penting, pola asuh merupakan tata sikap atau perilaku yang digunakan orang tua dalam mendidik, mengasuh, dan

merawat anaknya”. Sementara itu, kalimat berikutnya adalah kalimat penjelas. Paragraf (2) termasuk jenis paragraf deduktif juga. Kalimat utamanya yaitu, “keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan”. Sementara itu, kalimat berikutnya merupakan kalimat penjelas. Paragraf-paragraf tersebut sudah memenuhi kriteria kohesi dan koherensi. Artinya, paragraf tersebut sudah padu; kalimat utama dan kalimat penjelasnya sudah sesuai. Setiap kalimatnya memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya dan membicarakan satu topik.

### Paragraf 3

*Kepribadian seorang anak yang dibesarkan dari keluarga yang harmonis dengan anak dari keluarga Brokenhome pasti akan berbeda. Pada keluarga Brokenhome, perkembangan anak cenderung menyimpang, labil, dan mudah marah. Maka dari itu, pendidikan yang baik dan benar dalam keluarga akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak, baik dari segi mental, sikap, dan kepribadian anak. Keluarga harus bisa mengontrol anaknya, agar anak bisa berkembang baik sesuai dengan yang diharapkan.*

Paragraf tersebut memiliki empat buah kalimat. Dilihat dari jenisnya, paragraf tersebut termasuk paragraf deduktif. Hal ini karena gagasan utamanya terletak di awal paragraf dengan kalimat utama sebagai berikut “Kepribadian seorang anak yang dibesarkan dari keluarga yang harmonis dengan anak dari keluarga Brokenhome pasti akan berbeda.” Sementara itu, kalimat berikutnya berfungsi sebagai kalimat penjelas. Paragraf-paragraf tersebut sudah memenuhi kriteria kohesi dan koherensi. Artinya, paragraf tersebut sudah padu; kalimat utama dan kalimat penjelasnya sudah sesuai. Setiap kalimatnya memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya dan membicarakan satu topik. Hanya saja kalimat penjelasnya dirasa belum

memberikan informasi yang lengkap yakni menjelaskan alasan mengapa perkembangan anak dari keluarga yang brokenhome cenderung menyimpang, labil, dan mudah marah.

### Bagian Pembahasan

#### Paragraf 1

*Seperti halnya tipologi yang ada pada suatu keluarga. Di mana sebuah keluarga sendiri terdiri dari ayah, ibu, dan juga anak. Di dalam keluarga sendiri pasti setiap anggota keluarga memiliki karakteristik yang jelas berbeda-beda. Seperti halnya seorang ayah yang memiliki karakteristik laki-laki yakni memiliki jiwa kepemimpinan. Karakteristik seorang ayah sangat berpengaruh bagi anggota keluarga lainnya. Kemudian seorang ibu yang memiliki sifat dan tugas mendampingi suami di saat suka maupun duka. Peran seorang ibu sangatlah penting dalam kesejahteraan suatu keluarga. Dengan demikian, setiap keluarga memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki tugas yang berbeda-beda pula dalam suatu keluarga.*

Paragraf tersebut memiliki delapan buah kalimat. Jenis paragraf tersebut yaitu paragraf induktif. Hal ini karena gagasan utamanya terletak di akhir paragraf. Kalimat utama paragraf tersebut yaitu “Dengan demikian, setiap keluarga memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki tugas yang berbeda-beda pula dalam suatu keluarga.” Sementara itu, kalimat sebelumnya merupakan kalimat penjelas. Paragraf-paragraf tersebut sudah memenuhi kriteria kohesi dan koherensi. Artinya, paragraf tersebut sudah padu; kalimat utama dan kalimat penjelasnya sudah sesuai. Setiap kalimatnya memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya dan membicarakan satu topik.

#### Paragraf 2

*Hasil penelitian Dyah Purbasari Kusumaning Putri dan Sri Lestari tentang*

*keluarga tradisional menyebut adanya ajaran rukun yang menjadi pedoman dalam hubungan suami dan istri, terutama dalam keluarga Jawa. Hal tersebut terwujud dalam pembagian peran suami dan istri dalam tiga ranah, yakni pengambilan keputusan, pengelolaan keluarga, dan pengasuhan anak. Ketiganya bersifat fleksibel, suami lebih banyak mengambil keputusan, sedangkan istri lebih berperan dalam pengelolaan dan pengasuhan anak. Tipologi keluarga seperti ini tidak diperkenankan adanya gejala dalam rumah tangga.*

Paragraf diatas termasuk kedalam jenis paragraf deduktif. Hal ini karena gagasan utamanya terdapat di awal paragraf. Kalimat utamanya yaitu “Hasil penelitian Dyah Purbasari Kusumaning Putri dan Sri Lestari tentang keluarga tradisional menyebut adanya ajaran rukun yang menjadi pedoman dalam hubungan suami dan istri, terutama dalam keluarga Jawa.” Adapun kalimat selanjutnya yang berjumlah tiga kalimat merupakan kalimat penjelas. Paragraf-paragraf tersebut sudah memenuhi kriteria kohesi dan koherensi. Artinya, paragraf tersebut sudah padu; kalimat utama dan kalimat penjelasnya sudah sesuai. Setiap kalimatnya memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya dan membicarakan satu topik.

### Paragraf 3

*Lain halnya dengan keluarga tradisional yakni keluarga modern yang disebut juga dengan dual career (suami-istri bekerja). Hasil penelitian Shenoy terhadap 135 orang wanita di India memperoleh hasil yaitu marital stress (stress karena perkawinan) lebih menonjol atau lebih tinggi dialami oleh ibu rumah tangga, dibandingkan dengan wanita yang bekerja dan juga mengurus rumah tangga. Hasil berbeda dikemukakan oleh Khana terhadap 406 orang wanita. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa wanita yang bekerja lebih banyak mengalami*

*kecemasan dan depresi daripada wanita yang tidak bekerja. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa wanita yang bekerja lebih banyak mengalami kecemasan dan depresi daripada wanita yang tidak bekerja.*

Paragraf tersebut berjumlah lima buah dan termasuk jenis paragraf induktif. Hal ini karena gagasan utamanya terdapat di akhir paragraf. Kalimat utamanya yaitu “Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa wanita yang bekerja lebih banyak mengalami kecemasan dan depresi daripada wanita yang tidak bekerja.” Kalimat sebelumnya merupakan kalimat penjelas dari kalimat utama di akhir paragraf. Paragraf-paragraf tersebut sudah memenuhi kriteria kohesi dan koherensi. Artinya, paragraf tersebut sudah padu; kalimat utama dan kalimat penjelasnya sudah sesuai. Setiap kalimatnya memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya dan membicarakan satu topik.

### Paragraf 4

*Pola keluarga dual career atau modern mengakibatkan sulitnya pembagian waktu antara tuntutan pekerjaan dan keluarga. Dikarenakan tuntutan pekerjaan itulah sering memunculkan konflik, seperti pekerjaan yang beresiko, peralatan kerja yang tidak memadai, tuntutan kerja dari atasan atau rekan dan lain sebagainya. Belum lagi konflik di dalam keluarga, seperti perdebatan mengenai keuangan, anak-anak, rekreasi, atau urusan keluarga lainnya. Sulitnya menyeimbangkan urusan pekerjaan dan keluarga dapat menimbulkan konflik pekerjaan keluarga (work-family conflict), dimana urusan pekerjaan mengganggu kehidupan keluarga atau urusan keluarga mengganggu kehidupan pekerjaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja baik suami ataupun istri yang bekerja.*

Paragraf di atas termasuk ke dalam jenis paragraf deduktif-induktif atau paragraf campuran. Hal ini karena gagasan

utamanya terletak di awal dan akhir paragraf. Kalimat utamanya yaitu pada awal paragraf berbunyi “Pola keluarga dual career atau modern mengakibatkan sulitnya pembagian waktu antara tuntutan pekerjaan dan keluarga.” Kemudian ditegaskan di akhir kalimat yaitu “Sulitnya menyeimbangkan urusan pekerjaan dan keluarga dapat menimbulkan konflik pekerjaan keluarga (work-family conflict), dimana urusan pekerjaan mengganggu kehidupan keluarga atau urusan keluarga mengganggu kehidupan pekerjaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja baik suami ataupun istri yang bekerja.” Pada kedua kalimat tersebut terdapat korelasi yakni sama-sama kesulitan dalam membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan dan memiliki ide pokok yang sama tentang sulitnya membagi waktu. Paragraf-paragraf tersebut sudah memenuhi kriteria kohesi dan koherensi. Artinya, paragraf tersebut sudah padu; kalimat utama dan kalimat penjelasnya sudah sesuai. Setiap kalimatnya memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya dan membicarakan satu topik.

#### Paragraf 5

*Berangkat dari hasil penelitian terdahulu dan realita yang ada, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apa saja permasalahan yang muncul pada keluarga yang menerapkan pola tradisional dan dual career atau keluarga modern, khususnya yang berada di daerah Jember dan Banyuwangi yang notabene memiliki kultur pandhalungan (perpaduan antara Jawa dan Madura), serta budaya asing. Budaya Jawa selama ini dikenal memegang erat filosofi nenek moyang yakni nerimo ing pandum (menerima pemberian Yang Maha Kuasa) dan penyabar, sedangkan budaya Madura dikenal dengan watak keras, menang sendiri dan susah diatur (beberapa tempat). Dengan harapan hasil penelitian ini memberikan data pelengkap agar tercipta suatu pemahaman yang utuh tentang*

*keluarga dan dinamikanya, serta muncul kesadaran akan tugas dan tanggung jawab masing-masing pasangan kepada lainnya, termasuk di dalamnya hak dan kewajiban mengurus, mengasuh dan mendidik anak-anak.*

Paragraf di atas termasuk ke dalam jenis paragraf deduktif, karena gagasan utamanya terdapat di awal paragraf. Dengan kalimat topik “Berangkat dari hasil penelitian terdahulu dan realita yang ada, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apa saja permasalahan yang muncul pada keluarga yang menerapkan pola tradisional dan dual career atau keluarga modern, khususnya yang berada di daerah Jember dan Banyuwangi yang notabene memiliki kultur pandhalungan (perpaduan antara Jawa dan Madura), serta budaya asing.” Adapun kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelas dari kalimat utama di awal paragraf. Paragraf-paragraf tersebut sudah memenuhi kriteria kohesi dan koherensi. Artinya, paragraf tersebut sudah padu; kalimat utama dan kalimat penjelasnya sudah sesuai. Setiap kalimatnya memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya dan membicarakan satu topik.

#### Paragraf 6

*Secara umum perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat menyangkut perubahan dalam pola budaya, struktur sosial, dan perilaku sosial. Hal ini sebagaimana dinyatakan Ian Robertson “social change is the alteration in pattern of culture, social structure and social behavior”. Dalam pandangan teori fungsional yang antara lain tokohnya E. Durkheim, suatu masyarakat sebagaimana organisme biologis mengalami pertumbuhan semakin lama bukan hanya semakin besar tetapi juga semakin kompleks. Dalam masyarakat itu terdiri dari bagian-bagian, masing-masing mempunyai fungsi tertentu yang berbeda. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian masyarakat mengakibatkan perubahan*

*pada bagianbagian lain yang pada gilirannya berpengaruh terhadap sistim keseluruhan.*

Paragraf di atas memiliki lima buah kalimat dan termasuk jenis paragraf deduktif. Hal ini karena gagasan utamanya terletak di awal paragraf. Kalimat utamanya yaitu “Secara umum perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat menyangkut perubahan dalam pola budaya, struktur sosial dan perilaku sosial.” Sedangkan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelas dari kalimat utama di awal paragraf. Paragraf-paragraf tersebut sudah memenuhi kriteria kohesi dan koherensi. Artinya, paragraf tersebut sudah padu; kalimat utama dan kalimat penjelasnya sudah sesuai. Setiap kalimatnya memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya dan membicarakan satu topik.

## **Bagian Simpulan**

### **Paragraf 1**

*Keluarga merupakan tempat di mana anak mendapatkan perlindungan dan kasih sayang serta tempat pertama anak belajar berbagai macam hal yang nantinya anak tersebut dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Sosialisasi dalam keluarga sangat dibutuhkan dalam rangka memenuhi fungsi keluarga yang sekarang ini semakin berkurang. Kurangnya fungsi sosialisasi terjadi dikarenakan orang tua sudah tidak mampu lagi memenuhi peran dan fungsi dalam keluarga. Hal tersebut terjadi karena adanya banyak faktor yaitu berubahnya kepribadian anak dari sebelum orangtuanya bercerai hingga setelah mengalami perceraian. Sebelum bercerai anak cenderung percaya diri untuk bergaul dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Namun pada awal masa setelah perceraian anak merasa minder dengan status barunya sebagai anak dari keluarga yang bercerai karena anak-anak tersebut merasa berbeda statusnya dengan anak-anak lainnya dari keluarga normal sehingga memutuskan*

*untuk menutup diri. Dari perubahan fungsi sosialisasi ini membawa dampak pada anak yakni perilaku menyimpang yang dikategorikan sebagai tindakan asosial.*

Paragraf di atas sebenarnya termasuk jenis paragraf deduktif. Hal ini karena gagasan utamanya terletak di awal paragraf. Hanya saja paragraf tersebut tidak termasuk paragraf yang koheren dan kohesif. Hal ini karena dalam paragraf tersebut memiliki dua gagasan utama. Adapun dua gagasan utama dalam paragraf tersebut yaitu sebagai berikut. (1) Keluarga tempat anak mendapatkan perlindungan dan kasih sayang serta tempat pertama anak belajar berbagai macam hal. (2) Sosialisasi dalam keluarga sangat dibutuhkan dalam rangka memenuhi fungsi keluarga yang sekarang ini semakin berkurang. Dalam paragraf tersebut kalimat-kalimat penjelasnya cenderung lebih berpihak pada gagasan utama yang kedua. Dengan demikian, jika paragraf tersebut dijadikan paragraf yang memiliki kekohesifan dan kekoherensian, gagasan utama yang pertama perlu dihilangkan. Adapun pilihan lain yaitu dengan menjadikannya dua buah paragraf.

## **IV. KESIMPULAN**

Setelah melakukan analisis paragraf dari karya ilmiah mahasiswa, dalam hal ini makalah, yang berjudul *Perubahan Sosial dalam Keluarga* didapatkan hasil yaitu terdapat beberapa jenis paragraf yang digunakan mahasiswa dalam karya tulisnya. Di bagian pendahuluan mahasiswa menggunakan jenis paragraf deduktif satu buah dan paragraf ineratif satu buah. Di bagian pembahasan mahasiswa menggunakan jenis paragraf deduktif sebanyak tiga buah, induktif sebanyak dua buah, dan campuran satu buah. Sementara itu, didapatkan juga temuan yakni ketidakkohesifan dan kekoherensian dari dua buah paragraf yakni di bagian pendahuluan dan bagian simpulan. Dalam kedua paragraf tersebut masing-masing

terdapat dua gagasan pokok. Dengan demikian, kedua paragraf tersebut perlu diperbaiki yakni pertama dengan menghilangkan salah satu gagasan utamanya atau kedua yakni dengan menjadikannya dua paragraf.

Penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo kelas PM-C1 dapat

dikatakan sudah baik dalam mengembangkan paragrafnya. Hanya saja yang menjadi catatan perlu lebih teliti lagi dalam pengorganisasian gagasan utama di dalam satu paragraf. Jangan sampai satu buah paragraf memiliki lebih dari satu gagasan utama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. dkk. (2024). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Medan. CV. Obelia Publisher.
- Arifin, E. Z. dan A. Amran Tasai. (2009). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk PerguruanTinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Aulia, Nurlaely, and Zaini Abdul Bahza. (2020). Jenis Paragraf dalam Surat Kabar Online CNN Indonesia Bertema Virus Corona. *Jurnal Sasindo Unpam*. Vol. 8.
- Chaer, A. (2011). *Ragam Bahasa Ilmiah*. Rineka Cipta.
- Firmansyah, Asep. (2021). *Bahasa Indonesia untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Fitriany, Yuanita, dan Anbiya. (2015). *EYD & Kaidah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Jasmienti, “Analisis Kesalahan Penulisan Paragraf dalam Skripsi Mahasiswa IAIN Bukittinggi”, *Ta'dib*, (Vol. 21, No. 1, Juni/2018), hlm 51-60.
- Moleong, Lexy. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Cetakan ke. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nugroho, Rahadian Duwi, Cicilia Tantri Suryawati, dan Hendri Zuliastutik. 2019. “Analisis Kesalahan dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Jepang dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 18 (2): 193–209. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbs.v18i2.15508](https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v18i2.15508).
- Rahayu, Minto. 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Rahim, Abd. Rahman. 2020. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Siregar, Amelia Zuliyanti dan Harahap, Nurliana. 2019. *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soeisniwati Lidwina, “Penulisan Paragraf dalam Karya Ilmiah Mahasiswa”, *Jurnal STIE Semarang*, (Vol. 5, No. 1, Februari/2013). hlm. 38-41.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Widjono, Hs. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wiyanto. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zulmiyetri, dkk. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.